

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini peneliti akan menguraikan mengenai keadaan pra tindakan dan hasil penelitian yang meliputi hasil penelitian siklus I, siklus II, dan pembahasan dari seluruh tindakan yang dilakukan selama penelitian.

Penelitian ini dilakukan di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Yakti Dlimas Tegalrejo Kabupaten Magelang. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 26 siswa pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011

A. Keadaan Pra Tindakan

Penelitian ini dilakukan pada awal semester genap tahun pelajaran 2010/2011 sehingga pengamatan dilakukan pada bulan Januari 2011. Perlu diketahui bahwa penelitian ini dilakukan oleh seorang guru maka pengamatan dilakukan ketika guru mengajar di kelas. Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas maka observer/kolaborator selain mengamati aktivitas belajar siswa juga mengamati aktivitas guru peneliti ketika pembelajaran berlangsung.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, dapat dikemukakan bahwa permasalahan yang dihadapi siswa meliputi rendahnya minat siswa dalam pembelajaran matematika dan siswa cenderung pasif ketika pembelajaran berlangsung. Bahkan setelah satu pokok bahasan dipaparkan oleh guru, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya bila ada siswa yang belum jelas, siswa pun diam tidak ada satupun siswa yang mengajukan pertanyaan. Begitu juga sebaliknya, giliran guru yang bertanya

kepada siswa tentang pelajaran yang baru saja dijelaskan, siswa juga diam tanpa ada jawaban. Sehingga keadaan semacam ini membuat guru menjadi bingung, yaitu diamnya siswa tersebut karena sudah mengerti dengan penjelasan guru atau karena tidak mengerti.

Selain hal tersebut di atas, minat belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika juga masih rendah. Hal ini terlihat dari bagaimana siswa bersikap dalam proses pembelajaran misalnya, siswa kurang memperhatikan keterangan guru tetapi malah berbisik-bisik ngobrol dengan temannya sebangku. Ada beberapa anak yang sering lupa tidak membawa perlengkapan pelajaran matematika seperti : buku kotak, penggaris, pensil maupun buku paket matematika. Bahkan ada juga siswa yang mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) di sekolah dengan mencontek pekerjaan temannya.

Adapun hasil pengamatan terhadap guru peneliti oleh observer/ kolaborator adalah metode yang digunakan guru peneliti masih belum variatif. Setelah guru masuk kelas, guru memberi salam dan kemudian menanyakan kepada siswa siapa yang tidak masuk sekolah pada hari itu. Guru peneliti tidak memberikan motivasi kepada siswa misalnya dengan melakukan *appersepsi* yaitu sekedar bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran hari kemarin dan kemudian dikaitkan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Namun guru peneliti langsung menyampaikan materi yang akan diajarkan dan menyuruh siswa untuk segera membuka buku paket kemudian ceramah.

Pada saat guru ceramah ada beberapa siswa yang ijin ke kamar kecil, ada juga yang berbisik-bisik dengan teman sebangkunya, bahkan ada siswa yang mengantuk. Nampak sekali bahwa siswa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Kemudian tanpa melakukan tanya jawab guru memberikan soal untuk dikerjakan siswa, soal yang diberikan adalah soal yang ada di dalam buku paket yang dipinjamkan dari perpustakaan. Setelah para siswa selesai mengerjakan, guru mencocokkan jawaban siswa. Dari hasil pekerjaan siswa, ternyata masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah atau sangat rendah dari KKM yang telah ditentukan. KKM mata pelajaran matematika adalah 6,00 artinya jika siswa memperoleh nilai kurang dari 6,00 berarti siswa tersebut belum berhasil.

Berdasarkan tujuan penelitian, yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan prestasi belajar siswa. Maka setelah pengamatan selesai guru peneliti membuat instrumen penelitian. Karena yang akan ditingkatkan ada tiga hal maka instrumen penelitian dalam penelitian ini pun juga ada tiga macam, yaitu angket minat belajar matematika, lembar observasi siswa dan tes prestasi belajar.

Berikut ini hasil belajar siswa dalam mengerjakan tugas (soal-soal matematika) sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, yaitu siswa mengerjakan 10 soal yang diambil dari buku paket dan mengisi angket minat belajar matematika. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dijadikan rujukan adalah 6,00, artinya jika anak dalam ulangan mendapatkan nilai

kurang dari 6,00 maka anak dianggap belum lulus atau harus diberikan remedial sampai anak bisa mencapai nilai ketuntasan minimal.

Untuk mengetahui minat belajar matematika, peneliti menyebarkan angket yang berisi 20 point pernyataan. Seluruh siswa kelas VI diminta untuk mengisi angket tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan itu tidak mempengaruhi penilaian. Siswa cukup memberikan tanda pada jawaban “YA” atau “TIDAK” pada pernyataan dalam angket sesuai hati nuraninya. Skor yang dipakai adalah banyaknya jawaban “YA”.

Tabel 4.

Daftar Nilai dan Minat Siswa Pra Tindakan

No	Nama Responden	Nilai Ulangan	Nilai Minat Belajar Matematika
1	BW	4,00	12
2	AS	5,00	14
3	IW	5,00	14
4	FUR	6,00	13
5	CHR	5,00	14
6	MMT	6,00	16
7	NT	5,00	13
8	NN	6,00	14
9	SD	6,00	15
10	SNR	5,00	13
11	ASN	5,00	14
12	ANK	7,00	18
13	DH	6,00	14

14	DNI	4,00	13
15	FW	5,00	15
16	LDS	7,00	18
17	MAF	5,00	16
18	MIA	4,00	14
19	NH	7,00	17
20	NJ	5,00	15
21	PU	4,00	13
22	SKH	5,00	17
23	STN	5,00	14
24	WRN	4,00	13
25	ZKN	7,00	18
26	WN	4,00	14
Jumlah		137,00	381
Rata-rata		5,27	14.65
Jumlah yang lulus KKM		9	10 (di atas rata-rata)
Persentase lulus KKM		34,61%	38,46%

Berdasarkan hasil ulangan dan isian angket minat belajar tersebut dapat diketahui bahwa nilai tes sebelum dilakukan tindakan kelas rata-rata 5,27 dan skor minat belajar matematika 38,46%. Dari data tersebut diperoleh jumlah siswa yang lulus KKM ada 9 siswa atau sebesar 34,61%. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar matematika di atas rata-rata sebanyak 10 siswa atau sebesar 38,46%. Data ini selanjutnya digunakan sebagai

pertimbangan dalam pembagian kelompok siswa pada siklus I.

Hasil tes prestasi belajar atau ulangan siswa tersebut di atas masih rendah karena minat dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika juga masih rendah. Untuk itu, guru peneliti mendiskusikan bagaimana supaya dalam pembelajaran, siswa mempunyai minat belajar matematika yang tinggi, aktif ketika pembelajaran dan mempunyai prestasi belajar yang memuaskan. Selain itu juga mengupayakan supaya pembelajaran tidak monoton sehingga anak tidak pasif dan tidak bosan saat pembelajaran berlangsung, yaitu dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang bervariasi dan melibatkan seluruh siswa. Berikut ini kondisi awal aktivitas belajar matematika sebelum dilakukan penelitian tindakan.

Kemudian diputuskan untuk melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui ulangan dengan soal yang dibuat oleh siswa dan diundi dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan aktivitas serta prestasi belajar siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Siklus I

Peneliti dan observer melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana, yaitu melaksanakan tindakan terhadap siswa kelas VI MI Yakti Dlimas Tegalrejo. Tindakan penelitian siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 Februari 2011, pertemuan kedua pada hari Rabu 9 Februari 2011. Masing-masing pertemuan tiga jam pelajaran. Adapun kegiatan

pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I sebagai berikut :

1) Menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Silabus dan Rencana Persiapan Pembelajaran dibuat sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu operasi hitung perbandingan. Silabus dalam penelitian ini dapat dilihat pada (lampiran 4). Sedangkan Rencana Persiapan Pembelajaran pada (lampiran 5).

2) Membuat pedoman observasi untuk siswa. Guru peneliti menyiapkan lembar observasi untuk pengamatan ketika pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa yang diamati meliputi : keaktifan selama pembelajaran, semangat dalam menyusun soal dalam kelompok dan semangat dalam mengerjakan soal-soal ulangan.

3) Membentuk kelompok belajar menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 dan 5 orang. Pembagian kelompok belajar dapat dilihat pada (lampiran 6).

4) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi untuk guru (peneliti). Observasi untuk guru peneliti dilakukan oleh observer atau kolaborator. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apa dan

bagaimana sikap dan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Hasil observasi untuk guru peneliti tercantum dalam (lampiran 7).

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Dalam melaksanakan tindakan guru dibantu oleh seorang observer, yang akan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, guru peneliti menyampaikan pelajaran di dalam kelas, sedangkan pengamat atau observer mengamati proses pembelajaran dengan mengambil posisi di belakang tempat duduk siswa.

Pada awal pembelajaran hari senin tanggal 7 Pebruari 2011, guru membuka dengan salam, menanyakan kabar siswa dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran tersebut. Pada pertemuan itu guru peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan siswa berkelompok untuk membuat soal-soal ulangan yang kemudian diundi untuk dikerjakan secara mandiri. Setelah itu guru menyampaikan materi pokok pembelajaran matematika tentang perbandingan dan skala..

Selanjutnya, guru peneliti melakukan apersepsi dengan bertanya kepada para siswa : "Berapa jumlah siswa di kelas ini?"

Berapa jumlah siswa laki-laki? dan Berapa jumlah siswa perempuan?" Guru peneliti bermaksud mengajak siswa untuk membandingkan antara jumlah siswa laki-laki dan perempuan di kelas itu. Kemudian guru peneliti menjelaskan tentang pentingnya belajar matematika untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun kegunaan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya guru mulai masuk ke materi pembelajaran dengan menjelaskan tentang materi perbandingan dan skala. Guru mengambil contoh dengan menegaskan kembali pertanyaan yang disampaikan kepada siswa pada saat appersepsi. Yaitu berapa jumlah siswa di kelas VI, berapa jumlah siswa laki-laki dan berapa jumlah siswa perempuan. Setelah siswa menjawab dengan serentak pertanyaan tersebut, kemudian guru memberi penguatan atas jawaban dari siswa dengan mengajak siswa membandingkan antara jumlah siswa laki-laki dengan siswa perempuan di kelas tersebut. Setelah itu guru memberi contoh menggunakan angka-angka dengan mengambil kasus yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Selesai menyampaikan pokok-pokok pembelajaran tentang perbandingan, guru peneliti memberi kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya. Saat itu siswa diam tidak ada yang bertanya. Karena siswa tidak ada yang bertanya, gantian guru peneliti menandakan kepada siswa dengan bertanya, "Sudah jelas semua?" "Jelas!" jawab semua siswa.

Berikutnya guru peneliti membentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas dengan cara guru menuliskan angka tertentu pada kertas yang telah dipotong kecil-kecil sejumlah siswa, yaitu 26 potong. Selanjutnya guru peneliti menuliskan angka 1 sampai 4 sama banyak yaitu masing-masing 4 lembar dan menuliskan angka 5 dan 6 juga sama banyak masing-masing 5 lembar. Agar jumlah siswa laki-laki dan perempuan seimbang dalam kelompok, maka laki-laki dan perempuan diundi sendiri-sendiri. Kemudian guru meminta kepada semua siswa untuk mengambil kertas tersebut satu-satu dan kemudian agar mengelompok sesuai dengan angka atau nomor yang diperoleh. Mereka yang mendapatkan angka atau nomor yang sama, maka mereka menjadi satu kelompok dan seterusnya, sehingga terbentuk kelompok-kelompok kecil sebagai berikut:

Tabel 5.
Daftar Kelompok Dalam Menyusun Soal Pada Siklus I

Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III
Nurhidayah Agus Setyawan Nurjanah Sunariyah	Fina Umu Rif Athi Andi Setio Nugroho Siti Khofifah Wahyu Nugroho	Aulia Nur Khofifah Bergas Wibowo Panji Utomo Dewi Hertanti
Kelompok IV	Kelompok V	Kelompok VI
M. Muhtarom Staniatun Muhamad Alfian Latah Diana S.	Zaqi Khoirun Nisa Nur Nikmah Muhamad Ibnu Afan Didik Nur Ichsan Nita	Fitria Wulansari Winarno Chalilur Rohman Ika Widyawati Septiana Dewi

Setelah kelompok-kelompok siswa terbentuk, masing-masing kelompok memperoleh lembar kisi-kisi soal sebagai pedoman dalam membuat atau menyusun soal. Dalam membuat atau menyusun soal, siswa diperbolehkan mengambil dari buku paket maupun LKS. Di samping membuat soal, tentu siswa juga harus membuat jawaban atau penyelesaiannya. Dengan demikian siswa bertanggung jawab atas soal yang dibuatnya. Dengan ketentuan masing-masing kelompok membuat 5 butir soal dan penyelesaiannya. Dalam kegiatan ini observer memantau dengan cermat dan teliti terhadap siswa dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut dalam membuat/menyusun soal. Semua soal yang dibuat oleh siswa berdasarkan kelompoknya masing-masing dikumpulkan kepada guru.

Hasil observasi tentang aktivitas siswa pada saat mengikuti pembelajaran dan penyusunan soal ulangan dalam kelompok dapat digambarkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 6.
Aktivitas Siswa saat Proses Pembelajaran dan Penyusunan Soal Ulangan pada Siklus I

No	Kelompok Kegiatan	I	II	III	IV	V	VI	Jml	%
		1	Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran	3	3	4	3		

2	Mencatat materi pelajaran yang dianggap penting	2	3	3	2	4	4	18	69.23
3	Ketekunan siswa dalam menyusun soal ulangan	2	3	2	2	4	5	18	69.23
4	Semangat siswa dalam menyusun soal ulangan	4	4	4	4	5	4	25	96.15
5	Keaktifan siswa dalam penyusunan soal ulangan	3	4	4	3	5	4	23	88.46
Rata-rata persentase aktivitas siswa dalam menyusun soal									79,99

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase siswa dalam penyusunan soal ulangan adalah sebagai berikut : terdapat 20 siswa yang cukup antusias memperhatikan saat pembelajaran berlangsung dari jumlah siswa kelas VI 26 siswa. Ini artinya sama dengan 76,92%. Kedua puluh siswa tersebut terdiri dari masing-masing 3 siswa dari kelompok I, II, IV dan VI, sedang dari kelompok III dan V masing-masing 4 siswa.

Siswa yang rajin mencatat materi pelajaran yang dianggap penting ada 18 siswa atau sama dengan 69,23%. Jumlah tersebut berasal dari kelompok I dan IV masing-masing 2 siswa, dari kelompok II dan III masing-masing 3 siswa dan siswanya masing-masing 4 siswa berasal dari kelompok V dan VI.

Kategori ketekunan siswa dalam menyusun soal ulangan

juga sebesar 69,23% atau sama dengan 18 siswa dari 26 siswa kelas VI. Jumlah siswa yang tekun dalam menyusun soal adalah masing-masing 2 siswa dari kelompok I, III dan IV, 3 siswa dari kelompok II, 4 siswa dari kelompok V dan 5 siswa dari kelompok VI.

Semangat siswa dalam menyusun soal ulangan cukup tinggi dengan persentase sebesar 96,15% atau 25 siswa dari 26 jumlah siswa satu kelas. Ini berarti hanya 1 siswa yang kurang semangat. Kedua puluh lima siswa itu berasal dari kelompok I,II,II,IV dan VI masing-masing 4 siswa dan sisanya 5 siswa dari kelompok V.

Kategori keaktifan siswa dalam menyusun soal ulangan sebesar 88,46% yaitu 23 siswa. Mereka berasal dari kelompok I dan IV sebanyak sama banyak masing-masing 3 siswa, kelompok II, III dan VI masing-masing 4 siswa dan sisanya 5 siswa berasal dari kelompok V.

Pada pertemuan berikutnya, Rabu tanggal 9 Februari 2011, sebagaimana biasanya, guru menyampaikan salam, apersepsi dan kemudian menyampaikan kepada siswa kalau hari itu akan dilakukan evaluasi/ulangan matematika dengan materi perbandingan. Soal yang akan digunakan untuk ulangan adalah soal-soal yang telah dibuat atau disusun oleh siswa pada pertemuan sebelumnya. Sebelum soal dibagikan kepada siswa, soal sudah diteliti dan dipilih oleh guru yang sesuai dengan kisi-kisi soal dan dijadikan 2 kelompok soal dengan jumlah soal yang sama dan bobot juga sama, yaitu kelompok

soal A 10 butir dan kelompok soal B 10 butir. Soal diketik rapi dan digandakan sesuai jumlah siswa.

Langkah berikutnya, siswa dibagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu kelompok 1, 2 dan 3 menempati tempat duduk disebelah kiri meja guru, dan kelompok 4, 5 dan 6 menempati tempat duduk di sebelah kanan meja guru. Siswa yang tergabung dalam kelompok 1, 2 dan 3 diberi soal kelompok A dan siswa yang tergabung dalam kelompok 4, 5 dan 6 diberi soal kelompok B untuk dikerjakan secara individu. Dalam kegiatan ini pun observer juga memantaunya.

Sementara siswa mengerjakan soal-soal ulangan tersebut, observer mengamati dan mengisi lembar isian yang telah disediakan oleh peneliti. Observer tidak sekedar mengamati siswa dalam mengerjakan soal-soal, tetapi juga bagaimana aktifitas siswa dalam pembuatan soal dan saat mengerjakannya. Hasil observasi tersebut akan digunakan sebagai refleksi untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya. Dalam hal ini untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada siklus berikutnya.

Tabel 7.
Aktivitas Siswa saat Mengerjakan Soal Ulangan pada Siklus I

No	Kelompok Kegiatan	I	II	III	IV	V	VI	Jml	%
		1	Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal ulangan	4	3	4	3	4	3

2	Ketenangan siswa dalam mengerjakan soal ulangan	4	4	3	4	5	4	24	92.30
3	Semangat siswa dalam mengerjakan soal ulangan	4	4	4	4	4	5	25	96.15
4	Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal ulangan	4	4	4	4	5	4	25	96.15
5	Betul lebih dari 5 soal yang dikerjakan	3	2	3	3	4	3	18	69.23
Rata-rata persentase aktivitas siswa dalam mengerjakan soal									86,92

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase rata-rata siswa yang tekun dan teliti dalam mengerjakan soal ulangan adalah sebagai berikut; terdapat 21 siswa dari 26 jumlah siswa atau 80,76% siswa tekun mengerjakan soal ulangan. Kedua puluh satu siswa tersebut terdiri dari masing-masing 4 siswa berasal dari kelompok I, III dan V serta masing-masing 3 siswa dari kelompok II, IV, dan VI.

Sementara, siswa yang tenang dan tidak bertanya kepada teman lain sebanyak 24 siswa atau sebesar 92,30%. Mereka terdiri dari masing-masing 4 siswa berasal dari kelompok I, II, IV dan VI. 3 siswa berasal dari kelompok III, dan 5 siswa yang berasal dari kelompok V. Semangat siswa sangat tinggi dalam mengerjakan soal

ulangan, terbukti ada 25 siswa atau sebesar 96,15% yaitu 20 siswa dari kelompok I sampai dengan V dan sisanya 5 siswa dari kelompok VI.

Untuk siswa yang benar-benar aktif dalam mengerjakan soal sebanyak 25 siswa atau 96,15% masing-masing 4 siswa berasal dari kelompok I, II, III, IV dan VI dan 5 siswa dari kelompok V. Sedangkan dari 26 siswa yang mengerjakan soal dan betul lebih dari 5 soal adalah sebanyak 18 siswa sama dengan 69,23% yang terdiri dari 2 siswa berasal dari kelompok II, masing-masing 3 siswa dari kelompok I, III, IV dan VI dan 4 siswa dari kelompok V.

Berkaitan dengan minat dan aktifitas belajar siswa, pada siklus I ini nampaknya sebagian besar siswa sudah mempunyai minat dan aktif untuk belajar hal ini dapat kita lihat pada tabel aktivitas siswa saat membuat soal maupun saat mengerjakan soal. Bahkan pada saat mengerjakan tes siklus I siswa sudah tertib, mengerjakan sendiri-sendiri tanpa ada yang bertanya pada teman, keadaan kelas cukup hening. Sehingga dapat dikatakan keyakinan siswa untuk mengerjakan soal mengalami peningkatan. Hal ini dimungkinkan karena siswa yakin dapat mengerjakan soal-soal yang dibuat oleh teman-temannya sendiri.

Berikut ini hasil ulangan siswa dan hasil peningkatan minat belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Yakti Dlimas Tegalrejo.

Tabel 8.

Hasil Ulangan dan Minat Belajar pada Siklus I

No	Nama Responden	Nilai	Minat Belajar Matematika
1	BW	5.00	12
2	AS	6.00	16
3	IW	4.00	14
4	FUR	6.00	16
5	CHR	6.00	14
6	MMT	7.00	18
7	NT	5.00	13
8	NN	6.00	14
9	SD	6.00	15
10	SNR	5.00	13
11	ASN	5.00	14
12	ANK	8.00	20
13	DH	7.00	17
14	DNI	6.00	13
15	FW	7.00	16
16	LDS	6.00	16
17	MAF	7.00	17
18	MIA	6.00	14
19	NH	8.00	20
20	NJ	7.00	18

21	PU	6.00	13
22	SKH	8.00	19
23	STN	5.00	14
24	WRN	5.00	13
25	ZKN	8.00	20
26	WN	5.00	14
JUMLAH		160.00	403
RATA-RATA		6.15	15.5
KKM		60	
Jumlah yang lulus KKM		18	(ada 12 di atas rata-rata)
Persentase lulus KKM		69.23 %	77.5 %

Namun demikian, hasil ulangan pada siklus satu ini belum memuaskan, walaupun sudah ada perubahan yang positif bila dibandingkan dengan hasil ulangan sebelum dilakukan tindakan kelas. Hasil ulangan terakhir sebelum tindakan kelas dilakukan adalah 34,61% yang lulus KKM, sedang hasil ulangan pada siklus satu mengalami peningkatan menjadi 69, 23%. Adapun untk aspek minat belajar siswa juga mengalami peningkatan hingga 77.5 %. Meskipun dua aspek tersebut mengalami peningkatan tetapi angka tersebut belum mencapai angka indicator keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 80 %. Jadi peneliti dan kolaborator menentukan untuk melanjutkan tindakan pada siklus ke dua. Hal

demikian menjadi perhatian guru untuk menentukan langkah pada pertemuan atau siklus berikutnya.

c. Hasil Observasi

Secara garis besar, hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam kepada siswa, menanyakan kabar siswa, memberi motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta pentingnya pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa. Dan siswa cukup bersemangat mengikuti awal pembelajaran. Secara umum, kegiatan awal pada siklus I ini tidak ada masalah dan berjalan dengan lancar dan baik.
- 2) Pada kegiatan berikutnya yaitu kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran tentang perbandingan secara singkat namun jelas. Baru kemudian guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil menjadi 6 kelompok dan menyuruh siswa untuk menempatkan diri atau duduk sesuai dengan anggota kelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru menyampaikan kisi-kisi materi pelajaran kepada masing-masing kelompok. Kemudian siswa mengerjakan tugas secara kelompok yaitu menyusun soal ulangan yang bisa diambil dari buku paket maupun LKS sesuai kisi-kisi yang diberikan oleh guru. Selama pembuatan atau penyusunan soal berlangsung, guru memantau

jalannya pembelajaran dengan cara berjalan berkeliling mengunjungi satu kelompok ke kelompok lainnya. Sesekali guru menanyakan kesiapan siswa dalam menyusun soal tersebut. Setelah selesai, guru meminta agar soal yang sudah selesai disusun dikumpulkan. Masing-masing kelompok membuat atau menyusun soal sebanyak 5 butir soal pilihan ganda dengan 4 option atau pilihan. Pada pertemuan selanjutnya adalah ulangan atau latihan mengerjakan soal yang telah dibuat atau disusun oleh siswa secara berkelompok. Tentu saja soal-soal tersebut telah dipilih yang sesuai dengan kisi-kisi, diteliti dan diperbaiki seperlunya sebelum dibagikan kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Pada tahap ini, melalui aktivitas membuat soal sendiri anak-anak terlihat lebih semangat dan bergairah.

- 3) Pada kegiatan akhir, setelah tes atau ulangan dilaksanakan dan dikoreksi bersama, guru menjelaskan ulang beberapa soal yang dianggap oleh sebagian anak sulit. Guru kembali memotivasi siswa tentang pentingnya belajar matematika. Sebelum guru menutup pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu materi skala. Dengan harapan jika anak-anak telah membaca dan mempelajari di rumah, maka akan lebih mudah dalam proses pembelajaran berikutnya. Tidak lupa guru berpesan kepada siswa agar siswa tetap rajin belajar. Kemudian guru menutup pelajaran dengan

mengucapkan salam kepada siswa. Secara umum kegiatan pada siklus satu ini berjalan cukup baik. Berikut ini adalah perbandingan nilai sebelum tindakan kelas dan setelah tindakan kelas pada siklus I:

Tabel 9.
Perbandingan Hasil Ulangan Sebelum Tindakan
dan Sesudah Tindakan pada Siklus I

No	Nama Responden	Nilai Sebelum Tindakan	Nilai Setelah Tindakan
1	BW	4,00	5.00
2	AS	5,00	6.00
3	IW	5,00	4.00
4	FUR	6,00	6.00
5	CHR	5,00	6.00
6	MMT	6,00	7.00
7	NT	5,00	5.00
8	NN	6,00	6.00
9	SD	6,00	6.00
10	SNR	5,00	5.00
11	ASN	5,00	5.00
12	ANK	7,00	8.00
13	DH	6,00	7.00
14	DNI	4,00	6.00
15	FW	5,00	7.00
16	LDS	7,00	6.00

17	MAF	5,00	7.00
18	MIA	4,00	6.00
19	NH	7,00	8.00
20	NJ	5,00	7.00
21	PU	4,00	6.00
22	SKH	5,00	8.00
23	STN	5,00	5.00
24	WRN	4,00	5.00
25	ZKN	7,00	8.00
26	WN	4,00	5.00
Jumlah		137,00	160.00
Rata-rata		5,27	6.15
Jumlah yang lulus KKM		9	18
Persentase lulus KKM		34,61%	69.23 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada ulangan terakhir sebelum dilakukan tindakan kelas adalah 5,27 sedangkan ulangan setelah tindakan kelas pada siklus I naik menjadi 6,12. Sedangkan jumlah siswa yang lulus KKM pada ulangan terakhir sebelum dilakukan tindakan kelas sebanyak 9 siswa dan ulangan setelah tindakan kelas pada siklus I meningkat menjadi 18 siswa. Walaupun ada beberapa siswa yang justru mengalami penurunan nilai setelah dilakukan tindakan. Namun demikian persentase siswa yang lulus KKM

pada saat ulangan terakhir sebelum dilakukan tindakan kelas sebesar 34,61% pada ulangan setelah tindakan kelas siklus I sebesar 69,23% atau dapat dikatakan ada kenaikan dua kali lipat. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui ulangan harian dengan soal yang dibuat oleh siswa dan diundi pada siklus I ini dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus I ini dilaksanakan bersama-sama oleh Guru peneliti dengan observer atau kolaborator yaitu Bapak Eko Prasetyo, S.Pd dengan Ibu Muslikhah, S.Pd.I. Refleksi ini dimaksudkan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran matematika pada kompetensi dasar memecahkan masalah perbandingan dan skala dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui ulangan dengan soal yang dibuat oleh siswa dan diundi pada siklus I berjalan dengan baik dan lancar, walaupun ada satu-dua hal yang masih perlu diperbaiki. Satu contoh misalnya dalam membuat atau menyusun soal masih banyak anak yang hanya mengambil dari buku paket tanpa diedit terlebih dahulu, berarti kreativitas anak dalam menyusun soal belum maksimal. Hal tersebut karena siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan, karena biasanya guru hanya

menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket atau LKS saja.

Selain itu, mereka adalah anak-anak sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang kemampuan dan daya kreativitasnya masih terbatas. Untuk itu guru dituntut agar lebih sabar dan teliti, termasuk mengedit atau memperbaiki soal-soal yang disusun oleh siswa sebelum dibagikan kepada siswa untuk dikerjakan. Guru juga berpesan agar penyusunan soal berikutnya agar lebih diperhatikan lagi.

Berdasarkan lembar observasi siswa, hal-hal yang belum maksimal dilakukan siswa adalah siswa belum seluruhnya memiliki buku catatan atau mencatat hal-hal penting dalam pelajaran dengan baik. Dalam penyusunan soal secara kelompok, masih ada anak yang usil bermain sendiri, sehingga guru harus selalu mengingatkan. Di samping itu, guru belum bisa maksimal dalam memberikan pelayanan atau perhatian kepada siswa, sehingga siswa masih saja ada yang bermain sendiri, seakan mencari perhatian guru. Hal ini terbukti ketika kelompok siswa tersebut didekati dan diperhatikan, mereka juga bisa diam dan tekun mengerjakan tugas.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka pada siklus selanjutnya guru merencanakan berbagai hal sebagai berikut:

- 1) Guru akan mengingatkan siswa agar dalam menyusun atau membuat soal ulangan yang akan datang lebih berhati-hati yaitu

sesuai dengan kisi-kisi, dan tidak sekedar mengambil dari buku paket atau LKS, namun perlu dirubah seperlunya.

- 2) Guru lebih jelas dalam menyampaikan materi pembelajaran sebelum memberi tugas kepada siswa untuk membuat atau menyusun soal ulangan secara berkelompok.
- 3) Guru akan berusaha memberikan perhatian dan pelayanan kepada semua siswa dalam kelompok secara merata dan maksimal.
- 4) Guru tetap mengingatkan dan memotivasi siswa untuk tetap belajar dengan rajin serta memberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi.

2. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II ini sesuai rencana dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 14 Februari 2011 untuk pertemuan pertama, dan pada hari Rabu, 16 Februari 2011 untuk pertemuan kedua. Seperti pada siklus I kegiatan pada siklus II ini juga meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan serta observasi. Berikut ini adalah pelaksanaan kegiatan Siklus II secara terperinci :

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan tindakan kelas pada Siklus II, adalah :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi skala yang akan diajarkan dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif melalui ulangan harian yang dibuat oleh siswa dan diundi. (terlampir)

- 2) Membuat pedoman observasi untuk guru dan siswa (sama dengan siklus I). Guru Peneliti menyusun dan menyiapkan lembar observasi berdasarkan aspek keaktifan siswa yang menjadi aspek pengamatan ketika pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa yang diamati tersebut meliputi : keaktifan selama pembelajaran, mencatat materi pelajaran yang dianggap penting, semangat dalam menyusun soal dalam kelompok, semangat dalam mengerjakan soal-soal ulangan dan perhatian siswa dalam pembelajaran. (terlampir)
- 3) Membentuk kelompok belajar menjadi 6 kelompok, 4 kelompok beranggotakan masing-masing empat orang dan 2 kelompok lainnya beranggotakan masing-masing lima orang. Pembagian kelompok belajar pada siklus II ini tidak lagi diundi sebagaimana pada siklus I, tetapi dikelompokkan secara merata menurut hasil ulangan pada siklus I. (terlampir)
- 4) Guru menyusun dan menyiapkan catatan lapangan. Guru peneliti menyusun dan menyiapkan catatan lapangan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Catatan lapangan ini sangat penting untuk mengetahui apa dan bagaimana siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan ulangan harian yang dibuat oleh siswa dan diundi.

b. Pelaksanaan dan Observasi Tindakan Siklus II

Pada pertemuan pertama siklus II ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Dalam melaksanakan tindakan, guru dibantu oleh seorang observer, yang akan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, guru peneliti menyampaikan pelajaran di dalam kelas, sedangkan pengamat atau observer mengamati proses pembelajaran dengan mengambil posisi di belakang tempat duduk siswa.

Pada awal pembelajaran hari Senin tanggal 14 Pebruari 2011, guru membuka dengan salam, menanyakan kabar siswa dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran tersebut. Pada pertemuan itu guru peneliti masih sama seperti pada siklus I yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan ulangan harian yang dibuat oleh siswa dan diundi kemudian dikerjakan secara mandiri. Setelah itu guru menyampaikan materi pokok pembelajaran matematika tentang skala.

Selanjutnya, guru peneliti melakukan apersepsi dengan bertanya kepada para siswa : "Anak-anak, siapa diantara kalian yang pernah pergi ke kota Yogyakarta?" Kemudian guru melanjutkan pertanyaannya: "Berapa kilo meter jarak dari kota Magelang ke Yogyakarta?" Guru peneliti bermaksud mengajak siswa untuk mencoba menebak jarak dari kota Magelang ke kota Yogyakarta.

Kemudian guru peneliti menjelaskan tentang pentingnya belajar matematika untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun kegunaan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya guru mulai masuk ke materi pembelajaran dengan menjelaskan tentang materi skala. Guru mengambil contoh dengan menegaskan kembali pertanyaan yang disampaikan kepada siswa pada saat appersepsi. Yaitu berapa kilo meter jarak dari kota Magelang ke kota Yogyakarta. Sebagian siswa menjawab, jarak Magelang ke Yogyakarta 50 km, ada lagi yang menjawab 45 km, 40 km dan sebagainya. Setelah siswa menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda, kemudian guru memberi penguatan atas jawaban tersebut dengan mengajak siswa melihat gambar peta yang sudah disediakan. Guru memperlihatkan tulisan kecil pada gambar peta di bagian bawah, misalnya ada tulisan berupa angka 1 : 1.000.00, kemudian guru bertanya : "Siapa yang tahu arti angka-angka tersebut?" Semua siswa diam tidak ada yang menjawab. Guru mengulangi sekali lagi pertanyaan tersebut. Baru kemudian seorang siswa perempuan bernama Nur Hidayah mengacungkan jarinya dan menjawab : " Angka itu adalah skala, perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya." Spontan guru peneliti memberikan apresiasi dengan ucapan : "Bagus, tepat sekali!" Setelah itu guru menjelaskan apa itu skala dan untuk apa skala tersebut dengan memberi contoh menggunakan angka-angka dengan mengambil

beberapa kasus yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Selesai menyampaikan pokok-pokok pembelajaran tentang skala, guru peneliti memberi kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya. Giliran Aulia Nur Khofifah, mengangkat tangannya dan bertanya : " Pak, apakah kalau kita membuat gambar denah juga harus diberi skala?". "Pertanyaan yang bagus." Kata guru peneliti. Kemudian guru peneliti menjelaskan pentingnya skala pada gambar denah, karena dengan begitu orang akan mudah membaca seberapa besar atau luas sebuah bangunan, dan sebagainya.

Setelah tidak ada lagi pertanyaan dan dirasa semua siswa sudah jelas, guru peneliti membentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas dengan cara guru mengacak sesuai kemampuan siswa masing-masing berdasarkan hasil ulangan pada siklus I. Siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok masing-masing kelompok ada yang beranggotakan 4 anak, dan ada yang beranggotakan 5 anak. Masing-masing kelompok diseimbangkan antara jumlah siswa laki-laki dan perempuan, antara yang pandai dan kurang pandai. Tidak diundi seperti pembentukan kelompok pada siklus I. Hal ini dilakukan agar terjadi keseimbangan dan kekompakan di antara mereka. Kelompok dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 10.

Daftar Nama Kelompok dan Anggotanya pada Siklus II

Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III
Siti Khofifah Agus Setyawan Sunariyah Ika Widyawati	Aulia Nur Khofifah Fina Umu Rif Athi Wahyu Nugroho Muhamad Alfian	Nurhidayah Bergas Wibowo Panji Utomo Septiana Dewi
Kelompok IV	Kelompok V	Kelompok VI
M. Muhtarom Staniatun Nur Nikmah Andi Setio Nugroho Nita	Fitria Wulansari Latah Diana S. Muhamad Ibnu Afan Winarno	Zaqi Khoirun Nisa Didik Nur Ichsan Chalilur Rohman Dewi Hertanti Nurjanah

Setelah kelompok-kelompok siswa terbentuk, guru peneliti memberikan lembar kisi-kisi soal sebagai pedoman dalam membuat atau menyusun soal. Dalam membuat atau menyusun soal, siswa diperbolehkan mengambil dari buku paket maupun LKS, namun dengan satu syarat tidak boleh sama persis. Di samping menyusun soal, tentu siswa juga harus membuat kunci jawaban atau penyelesaiannya. Sehingga siswa bertanggung jawab atas soal yang dibuat atau disusunnya. Dengan ketentuan masing-masing kelompok

membuat 5 butir soal dan kuncinya dalam bentuk soal uraian. Dalam kegiatan ini observer memantau dengan cermat dan teliti terhadap siswa dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut dalam membuat/menyusun soal. Semua soal yang dibuat oleh siswa berdasarkan kelompoknya masing-masing kemudian dikumpulkan kepada guru.

Hasil observasi tentang aktivitas siswa pada saat mengikuti pembelajaran dan penyusunan soal ulangan dalam kelompok dapat digambarkan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 11.
Aktivitas Siswa saat Proses Pembelajaran dan
Penyusunan Soal Ulangan pada Siklus II

No	Kelompok Kegiatan	Kelompok						Jml	%
		I	II	III	IV	V	VI		
1	Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran	4	3	4	5	4	4	24	92,31
2	Mencatat materi pelajaran yang dianggap penting	4	4	4	5	3	4	24	92,31
3	Ketekunan siswa dalam menyusun soal ulangan	3	3	4	3	4	4	21	80,77
4	Semangat siswa dalam menyusun soal ulangan	4	4	4	5	4	4	25	96,15

5	Keaktifan siswa dalam penyusunan soal ulangan	4	3	4	4	4	5	24	92.31
Rata-rata persentase aktivitas siswa dalam menyusun soal									90.77

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase siswa dalam penyusunan soal ulangan pada siklus II adalah sebagai berikut : terdapat 24 siswa yang cukup antusias memperhatikan saat pembelajaran berlangsung dari jumlah siswa kelas VI 26 siswa. Ini artinya sama dengan 92,31%. Kedua puluh empat siswa tersebut terdiri dari masing-masing 4 siswa dari kelompok I, V, dan VI, sedang dari kelompok II 3 siswa dan IV sebanyak 5 siswa.

Dilihat dari siswa yang rajin mencatat materi pelajaran yang dianggap penting juga ada 24 siswa atau sama dengan 92,31%. Jumlah tersebut berasal dari kelompok I, II, III dan VI masing-masing 4 siswa, dari kelompok IV sebanyak 5 siswa dan kelompok V sebanyak 3 siswa.

Kategori ketekunan siswa dalam menyusun soal ulangan harian sebesar 80,77% atau sama dengan 21 siswa dari 26 siswa kelas VI. Jumlah siswa yang tekun dalam menyusun soal adalah masing-masing 3 siswa dari kelompok I, II dan III serta dari kelompok III, V dan VI masing-masing sebanyak 4 siswa.

Semangat siswa dalam menyusun soal ulangan cukup tinggi dengan persentase sebesar 96,15% atau 25 siswa dari 26 jumlah

siswa satu kelas. Ini berarti hanya 1 siswa yang kurang bersemangat. Kedua puluh lima siswa itu berasal dari kelompok I,II,III, V dan VI masing-masing 4 siswa dan sisanya 5 siswa dari kelompok IV.

Sedangkan kategori keaktifan siswa dalam menyusun soal ulangan sebesar 92,31% yaitu 24 siswa. Mereka berasal dari kelompok I dan IV sebanyak sama banyak masing-masing 3 siswa, kelompok I, III, IV dan V masing-masing 4 siswa, kelompok II sebanyak 3 siswa dan sisanya 5 siswa berasal dari kelompok VI.

Pada pertemuan berikutnya, hari Rabu tanggal 16 Februari 2011, sebagaimana biasanya, guru menyampaikan salam, appersepsi dan kemudian menyampaikan kepada siswa kalau hari itu akan dilakukan evaluasi/ulangan matematika dengan materi skala dari kompetensi dasar memecahkan masalah perbandingan dan skala. Soal yang akan digunakan untuk ulangan adalah soal-soal yang telah dibuat atau disusun oleh siswa pada pertemuan sebelumnya. Sebelum soal dibagikan kepada siswa, soal sudah diteliti dan dipilih oleh guru yang sesuai dengan kisi-kisi soal. Soal yang dipilih sejumlah 10 butir soal. Soal diketik rapi dan digandakan sesuai jumlah siswa.

Langkah berikutnya, siswa dimohon duduk di tempat duduk mengelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Walaupun soal ulangan harian ini dikerjakan oleh siswa secara individu bukan kelompok. Hal ini dimaksudkan agar observer lebih

mudah dalam memantau keaktifan, ketekunan, ketenangan dan semangat siswa dalam mengerjakan soal ulangan harian yang diambil dari soal yang dibuatnya sendiri. Dalam kegiatan ini observer memantaunya dengan teliti.

Sementara siswa mengerjakan soal-soal ulangan tersebut, observer mengamati dan mengisi lembar isian yang telah disediakan oleh peneliti. Observer tidak sekedar mengamati siswa dalam mengerjakan soal-soal, tetapi juga bagaimana aktifitas siswa dalam pembuatan soal dan saat mengerjakannya. Hasil observasi tersebut akan digunakan sebagai refleksi untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya. Dalam hal ini untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada siklus atau tahap berikutnya.

Tabel 12.

Aktivitas Siswa saat Mengerjakan Soal Ulangan pada Siklus II

No	Kelompok Kegiatan	I	II	III	IV	V	VI	Jml	%
		1	Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal ulangan	3	4	4	4		
2	Ketenangan siswa dalam mengerjakan soal ulangan	4	4	4	4	4	5	25	96,15

3	Semangat siswa dalam mengerjakan soal ulangan	4	4	4	4	4	5	25	96.15
4	Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal ulangan	4	4	4	4	4	5	25	96.15
5	Betul lebih dari 5 soal yang dikerjakan	3	4	3	4	3	5	22	84,61
Rata-rata persentase aktivitas siswa dalam mengerjakan soal									93.10

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase rata-rata siswa yang tekun dan teliti dalam mengerjakan soal ulangan adalah sebagai berikut; terdapat 24 siswa dari 26 jumlah siswa atau 92,31% siswa tekun mengerjakan soal ulangan. Kedua puluh empat siswa tersebut terdiri dari 3 siswa kelompok I, masing-masing 4 siswa berasal dari kelompok II, III, IV dan V serta sisanya 5 siswa dari kelompok VI.

Siswa yang tenang dan tidak banyak bertanya kepada teman lain sebanyak 25 siswa atau sebesar 96,15%. Mereka terdiri dari masing-masing 4 siswa berasal dari kelompok I, II, III, IV dan V. Serta 5 siswa berasal dari kelompok VI.

Semangat siswa cukup tinggi dalam mengerjakan soal ulangan, terbukti ada 25 siswa atau sebesar 96,15% yaitu 20 siswa dari kelompok I sampai dengan V masing-masing 4 siswa dan sisanya 5 siswa dari kelompok VI.

Untuk siswa yang benar-benar aktif dalam mengerjakan soal sebanyak 25 siswa atau 96,15% masing-masing 4 siswa berasal dari kelompok I, II, III, IV dan V dan 5 siswa dari kelompok VI.

Sedangkan dari 26 siswa yang mengerjakan soal dan betul lebih dari 5 soal atau separo dari jumlah soal adalah sebanyak 22 siswa sama dengan 84,61% yang terdiri dari masing-masing 3 siswa berasal dari kelompok I, III dan V, dari kelompok II dan IV masing-masing 4 siswa dan 5 siswa dari kelompok VI.

Berkaitan dengan minat dan aktifitas belajar siswa, pada siklus II ini nampaknya ada perubahan ke arah yang positif. Minat dan aktifitas siswa untuk belajar dapat kita lihat pada tabel aktivitas siswa saat membuat soal maupun saat mengerjakannya. Bahkan pada saat mengerjakan tes siklus II siswa sudah cukup bagus, mengerjakan sendiri-sendiri tanpa ada yang bertanya pada teman, keadaan kelas cukup hening. Sehingga dapat dikatakan keyakinan siswa untuk mengerjakan soal mengalami peningkatan. Hal ini sangat dimungkinkan karena siswa yakin dan percaya diri dapat mengerjakan soal-soal yang dibuat oleh teman-temannya sendiri.

Tabel 13.

Hasil Ulangan dan Minat Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Responden	Nilai	Minat Belajar Siswa
1	BW	5.00	12
2	AS	6.00	16
3	IW	5.00	14
4	FUR	6.00	16
5	CHR	7.00	18
6	MMT	8.00	20
7	NT	5.00	13
8	NN	7.00	18
9	SD	7.00	17
10	SNR	7.00	18
11	ASN	6.00	14
12	ANK	9.00	20
13	DH	8.00	19
14	DNI	6.00	13
15	FW	8.00	20
16	LDS	7.00	20
17	MAF	7.00	19
18	MIA	7.00	18
19	NH	10.00	20
20	NJ	8.00	20

21	PU	6.00	13
22	SKH	9.00	20
23	STN	6.00	14
24	WRN	5.00	13
25	ZKN	9.00	20
26	WN	6.00	14
JUMLAH		180.00	439
RATA-RATA		6.92	16,89
KKM		60	-
Jumlah yang lulus KKM		22	14 siswa di atas rata-rata
Persentase lulus KKM		84,61%	84.42 %

Hasil ulangan pada siklus II ini sudah lebih bagus jika dibandingkan dengan hasil ulangan pada siklus I, ada peningkatan baik dilihat dari nilai rata-rata maupun jumlah siswa yang telah lulus KKM. Nilai rata-rata ulangan pada siklus I adalah 6,15 dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 6,92. Dilihat dari jumlah siswa yang lulus KKM juga terjadi peningkatan. Jika pada siklus I siswa yang lulus KKM sebanyak 18 siswa, pada siklus II ini meningkat menjadi 22 siswa atau secara persentase dari 69,23% pada siklus I naik menjadi 84,61% pada siklus II. Ada peningkatan 4 siswa atau sebesar 15,38% siswa yang lulus KKM. Sehingga secara keseluruhan masih ada 4 siswa dari 26 siswa yang belum lulus

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Selain itu, perolehan nilai minat belajar matematika juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut ditunjukkan pada siklus I perolehan nilai minat sebesar 77,5 % sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84,42 %. Berdasarkan hasil penemuan tersebut menunjukkan bahwa hasil tindakan yang dilakukan telah menacapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Maka penelitian ini dianggap telah berhasil dan dinyatakan selesai dalam memberikan tindakan.

c. Hasil Catatan Lapangan

Secara umum, hasil catatan lapangan pada siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut :

- 1) Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam kepada siswa, menanyakan kabar siswa, memberi motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta pentingnya pelajaran matematika khususnya materi skala dalam kehidupan sehari-hari. Pada awal pembelajaran siswa cukup bersemangat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga secara umum, kegiatan awal pada siklus II ini tidak ada masalah yang berarti dan berjalan baik.
- 2) Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti. Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi pembelajaran tentang skala sebagai perbandingan jarak pada peta maupun denah dengan jarak

sebenarnya secara singkat namun jelas dengan memberikan contoh-contoh secara sederhana. Ketika siswa dirasa sudah jelas dan memahami materi tersebut, baru kemudian guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak 6 kelompok dan menyuruh siswa untuk menempatkan diri atau duduk sesuai dengan anggota kelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru menyampaikan kisi-kisi materi pelajaran tentang skala kepada masing-masing kelompok. Kemudian siswa mengerjakan tugas secara kelompok yaitu menyusun soal ulangan yang bisa diambil dari buku paket maupun LKS sesuai kisi-kisi yang diberikan oleh guru. Selama pembuatan atau penyusunan soal berlangsung, guru memantau jalannya pembelajaran dengan cara berjalan berkeliling mengunjungi satu kelompok ke kelompok lainnya. Sesekali guru menanyakan kesiapan siswa dalam menyusun soal tersebut sekaligus menjawab jika ada pertanyaan dari siswa. Setelah selesai, guru meminta agar soal yang sudah selesai disusun untuk dikumpulkan. Masing-masing kelompok membuat atau menyusun soal sebanyak 5 butir soal pilihan ganda dengan 4 option atau pilihan. Hal ini dimaksudkan sebagai latihan siswa dalam ujian madrasah maupun ujian nasional yang soalnya terdiri dari soal pilihan ganda. Pada pertemuan selanjutnya adalah ulangan atau latihan mengerjakan soal yang telah dibuat atau disusun oleh siswa secara

berkelompok. Kemudian guru memilih soal-soal yang memenuhi standar atau sesuai dengan kisi-kisi serta memperbaiki seperlunya sebelum dibagikan kepada siswa untuk dikerjakan secara individu sebagai ulangan harian.

- 3) Pada kegiatan akhir, setelah tes atau ulangan harian dilaksanakan dan dikoreksi bersama sambil siswa mengerjakan satu persatu bergantian di papan tulis, guru menjelaskan ulang beberapa soal yang dianggap sulit oleh sebagian siswa. Guru kembali memotivasi siswa tentang pentingnya belajar matematika. Sebelum guru menutup pembelajaran, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mendapatkan nilai terbaik dengan meminta tiga siswa yang mendapatkan nilai tertinggi maju ke depan kelas dan meminta kepada seluruh siswa memberikan applaus atau tepuk tangan. Tidak lupa guru berpesan kepada siswa agar siswa tetap rajin belajar. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa. Secara umum kegiatan pada siklus II ini berjalan cukup baik. Berikut ini adalah perbandingan nilai ulangan harian pada siklus I dan siklus II:

Tabel 14.
Perbandingan Hasil Ulangan Pra-Tindakan,
Siklus I dan Siklus II

No	Nama Responden	Nilai Sebelum Tindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	BW	4,00	5,00	5,00
2	AS	5,00	6,00	6,00
3	IW	5,00	4,00	5,00
4	FUR	6,00	6,00	6,00
5	CHR	5,00	6,00	7,00
6	MMT	6,00	7,00	8,00
7	NT	5,00	5,00	5,00
8	NN	6,00	6,00	7,00
9	SD	6,00	6,00	7,00
10	SNR	5,00	5,00	7,00
11	ASN	5,00	5,00	6,00
12	ANK	7,00	8,00	9,00
13	DH	6,00	7,00	8,00
14	DNI	4,00	6,00	6,00
15	FW	5,00	7,00	8,00
16	LDS	7,00	6,00	7,00
17	MAF	5,00	7,00	7,00
18	MIA	4,00	6,00	7,00
19	NH	7,00	8,00	10,00

20	NJ	5,00	7.00	8.00
21	PU	4,00	6.00	6.00
22	SKH	5,00	8.00	9.00
23	STN	5,00	5.00	6.00
24	WRN	4,00	5.00	5.00
25	ZKN	7,00	8.00	9.00
26	WN	4,00	5.00	6.00
JUMLAH		137,00	160.00	180.00
RATA-RATA		5,27	6.15	6.92
Jumlah yang lulus KKM		9	18	22
Persentase lulus KKM		34,61%	69,23%	84,61%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada ulangan harian siklus I adalah 6,15 sedangkan nilai rata-rata ulangan harian pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 6,92. Sedangkan jumlah siswa yang lulus KKM pada ulangan harian siklus I sebanyak 18 siswa (69,23%) dan pada ulangan harian siklus II juga meningkat menjadi 22 siswa (84,61%), ini berarti ada kenaikan sebesar 15,38%.

Pada ulangan harian siklus II ini ada 8 siswa yang memperoleh nilai sama dengan hasil ulangan harian siklus I, sedangkan siswa lainnya mengalami peningkatan serta tidak ada yang mengalami penurunan, atau memperoleh nilai lebih kecil

dibandingkan dengan hasil ulangan harian sebelumnya. Hal ini dimungkinkan karena anak sudah mulai terbiasa dengan membuat/menyusun soal sekaligus penyelesaiannya.

Adapun perbandingan perolehan nilai minat belajar siswa juga mengalami peningkatan. Berikut ini perbandingan perolehan nilai minat belajar siswa pada pra-tindakan, siklus I dan II.

Tabel 15.
Perbandingan Hasil Perolehan Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika pada pra-tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Responden	Nilai Sebelum Tindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	BW	12	12	12
2	AS	14	16	16
3	IW	14	14	14
4	FUR	13	16	16
5	CHR	14	14	18
6	MMT	16	18	20
7	NT	13	13	13
8	NN	14	14	18
9	SD	15	15	17
10	SNR	13	13	18
11	ASN	14	14	14
12	ANK	18	20	20

13	DH	14	17	19
14	DNI	13	13	13
15	FW	15	16	20
16	LDS	18	16	20
17	MAF	16	17	19
18	MIA	14	14	18
19	NH	17	20	20
20	NJ	15	18	20
21	PU	13	13	13
22	SKH	17	19	20
23	STN	14	14	14
24	WRN	13	13	13
25	ZKN	18	20	20
26	WN	14	14	14
JUMLAH		381	403	439
RATA-RATA		14.65	15.5	16,89
Jumlah yang lulus KKM dan Persentase lulus KKM		10 (di atas rata-rata)	(ada 12 di atas rata-rata)	Ada 14 di atas rata-rata
		38,46%	77.5 %	84.42 %

d. Refleksi

Refleksi pada akhir pembelajaran siklus II ini juga dilaksanakan bersama-sama oleh Guru peneliti dengan observer atau kolaborator yaitu Bapak Eko Prasetyo, S.Pd dan Ibu Muslikhah, S.Pd.I. Refleksi kali ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran tersebut dapat diserap dan diterima oleh para siswa sekaligus sebagai acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika ke depan.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran matematika pada kompetensi dasar memecahkan masalah perbandingan dan skala dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui ulangan dengan soal yang dibuat oleh siswa dan diundi pada siklus II berjalan lebih baik dan lancar.

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan pada siklus II dan hasil pertimbangan siklus I dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik ulangan dengan soal yang dibuat oleh siswa dan diundi dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, khususnya pada materi perbandingan dan skala.

Pada tahap refleksi siklus II ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui teknik ulangan harian dengan soal dibuat oleh siswa dan diundi sudah lebih meningkat dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Kreativitas anak-anak dalam menyusun

soal sudah mulai meningkat, mereka tidak lagi hanya mengambil dari buku paket atau LKS tetapi sudah bereksplorasi dengan ide-idenya.

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan ulangan harian dengan soal yang dibuat oleh siswa dan diundi bisa meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak. Pada kegiatan pembelajaran siklus II ini sebanyak 80% lebih siswa mencapai batas ketuntasan belajar minimal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan peningkatan minat dan aktivitas belajar siswa melalui ulangan harian yang dibuat oleh siswa dan diundi pada mata pelajaran matematika kelas VI di Madsah Ibtidaiyah Yakti Dlimas Tegalgrejo tahun pelajaran 2010/2012. Adapun tujuan diadakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika, Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika, dan Untuk mengetahui peningkatan ketuntasan belajar ulangan harian pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan teknik ulangan harian yang dibuat oleh siswa dan diundi dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa serta mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Merujuk pada hasil tindakan pada setiap siklus diketahui bahwa selalu ada peningkatan kualitas maupun kuantitas, mulai dari siklus pertama hingga siklus terakhir. Berikut ini uraian hasil penelitian dan pembahasannya:

1. Minat belajar siswa

Berdasarkan analisis proses dan hasil penerapan teknik ulangan harian yang dibuat oleh siswa dan diundi lebih mendorong siswa lebih terdorong untuk membuat soal dan mengerjakan soal yang dibuat oleh teman sebaya. Selain itu, siswa juga lebih aktif dan bergairah dalam mengikuti pelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan yang signifikan antara penerapan teknik ulangan harian yang dibuat oleh siswa dan diundi dengan teknik pembelajaran yang digunakan sebelumnya.

Minat selama ini hanya dikenal dengan sebuah keinginan yang dimiliki oleh siswa, sehingga antara satu dengan yang lain mempunyai perbedaan dalam keinginannya. Terlepas dari anggapan tersebut, minat siswa belajar merupakan bagian penting yang perlu dikaji dalam sebuah proses belajar mengajar, sehingga minat siswa belajar adalah kunci tercapainya tujuan pembelajaran.

Minat secara bahasa diartikan dengan kesukaan, kecenderungan hati terhadap suatu keinginan. Jadi minat merupakan suatu perasaan cenderung lebih cenderung atau suka kepada sesuatu hak atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Dalam penelitian tindakan ini, melalui teknik ulangan harian dengan soal dibuat dan diundi mendorong hati, keinginan dan kesukaan siswa dalam belajar matematika materi perbandingan dan skala.

Dari pemaparan mengenai definisi- deinisi minat dan paparan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, minat adalah gejala psikis yang

muncul dalam diri seseorang dan direalisasikan dengan perasaan senang dan menimbulkan perhatian yang khusus terhadap sasaran, sehingga siswa cenderung berupaya untuk mencapai sasaran tersebut. Jadi untuk melihat reaksi dari gejala psikis tersebut dapat dipastikan dari sikap, perilaku, atau motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam beraktifitas.

Dan teknik ulangan yang dibuat dan diundi terbukti dapat mendorong siswa baik dalam beraktivitas maupun dalam memahami pelajaran, sehingga hasil belajar atau nilai matematika yang sebelumnya tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal bisa mencapai kriteria yang ditentukan bahkan lebih dari 80 % dari 26 siswa bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan.

Berikut ini data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian terkait dengan peningkatan minat belajar siswa mulai dari pra-tindakan, siklus I dan siklus II.

Gambar 3.

Diagram Pie Peningkatan Minat Belajar Siswa



Berdasarkan gambar diagram pie di atas menunjukkan peningkatan minat belajar siswa, mulai dari pra-tindakan siklus I dan siklus II. Dengan demikian penggunaan teknik ulangan dengan soal yang dibuat oleh siswa dan diundi dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa.

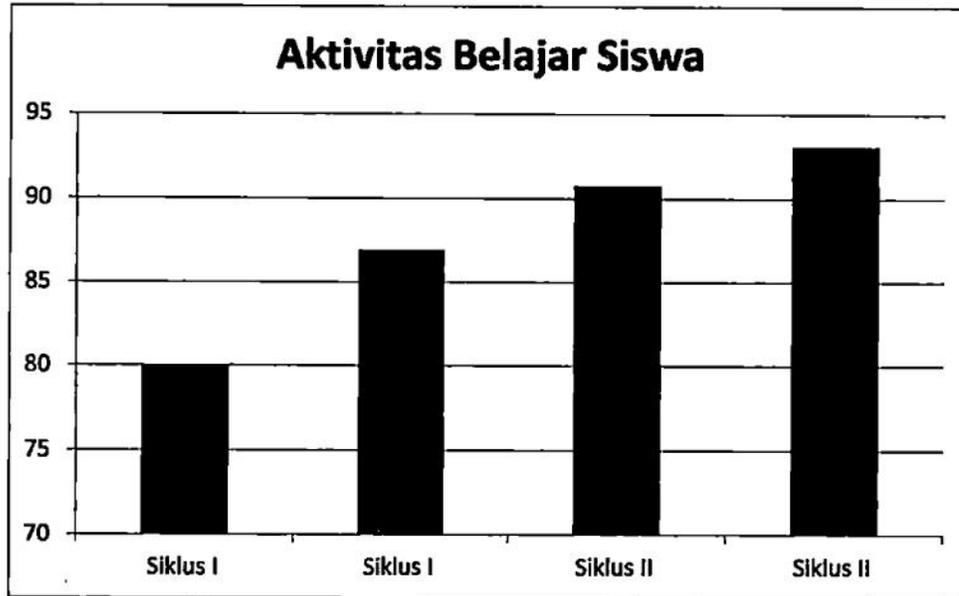
2. Aktivitas belajar siswa

Hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Perubahan itu merupakan hasil dari pengalaman individu dalam belajar dan nantinya akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak baik yang melibatkan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.

Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkaitan agar dapat membuahkan aktivitas belajar yang optimal. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan aktivitas belajar siswa termasuk katagori meningkat dengan rata-rata skor aktivitas belajar siswa sebesar 90,77 untuk aktivitas menyusun soal dan 93,10 untuk aktivitas mengerjakan soal ulangan. Sedangkan rata-rata nilai aktivitas belajar pada siklus I mencapai 79,99 untuk aktivitas menyusun soal ulangan dan sebesar 86,92 untuk aktivitas mengerjakan soal ulangan. Rendahnya rata-rata nilai aktivitas belajar siswa pada siklus I karena siswa belum terbiasa dengan penerapan teknik membuat dan menyusun soal sendiri dan diundi.

Berikut ini paparan hasil tindakan untuk aspek aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan teknik membuat soal sendiri dan diundi.

Gambar 4.
Diagram Batang Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa



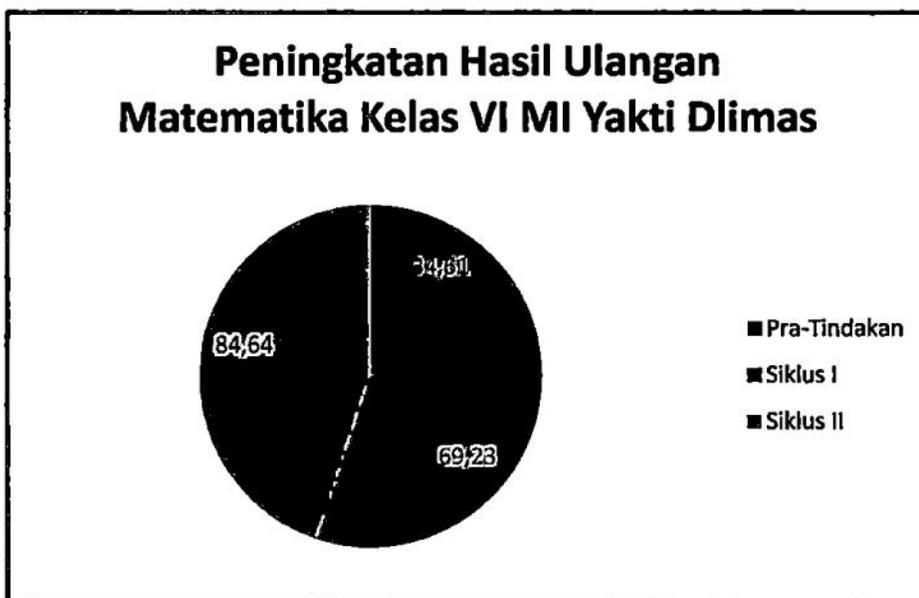
Berdasarkan pada diagram batang di atas dan peningkatan grafik menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas belajar pada setiap siklusnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80 %.

3. Hasil Ulangan Matematika

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil ulangan matematika siswa kelas VI MI Yakti Dimas, khususnya materi perbandingan dan skala dapat ditingkatkan dengan teknik ulangan harian dengan soal dibuat sendiri dan diundi. Berdasarkan intervensi tindakan yang diharapkan terhadap hasil ulangan matematika sebesar 80% , ternyata siswa mampu menguasai materi perbandingan dan skala dengan baik. Berdasarkan

analisis hasil dan proses teknik ulangan harian dengan cara dibuat sendiri oleh siswa dan diundi mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Berikut ini paparan hasil peningkatan nilai ulangan siswa kelas VI MI Yakti Dlimas pada materi perbandingan dan Skala.

Gambar 5.
Diagram Pie Peningkatan Hasil Ulangan Harian



Implikasi dari hasil penelitian ini yang dapat diterapkan untuk kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan teknik ulangan harian dengan soal dibuat sendiri dan diundi adalah menetapkan aktivitas belajar yang mampu mendorong minat dan menumbuhkan kesenangan dan kesukaan pada diri siswa serta merancang dan merumuskan garis besar langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan karakter siswa dan materi yang akan diajarkan.

Dengan demikian pembelajaran matematika menggunakan teknik ulangan dengan soal dibuat oleh siswa dan diundi dapat meningkatkan hasil ulangan siswa. Selain itu, juga meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika. Karena ternyata persepsi siswa tentang teknik tersebut mampu menumbuhkan kesukaan dan kegemaran dalam menyelesaikan soal-soal yang dibuat oleh temannya sendiri. Sehingga pembelajaran lebih mendorong aktivitas siswa dan meningkatkan ketuntasan belajar siswa.